



Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Pendek *Unggah-Ungguh*

Lavana Indira Aruni^{*}, Kenfitria Diah Wijayanti², Rahmat Rahmat³

¹²³Universitas Sebelas Maret

**Corresponding author:* lavaniaindira@gmail.com

Submitted: 26 Maret 2024 Accepted: 12 September 2024 Published: 20 September 2024

Abstrak

Tindak tutur direktif merupakan salah satu bagian yang dikaji dalam ilmu pragmatik yang membahas tentang bagaimana sebuah tuturan memberikan pengaruh kepada orang lain. Berdasarkan hal itu penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan wujud dan fungsi tindak tutur direktif di film pendek *Unggah-Ungguh*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan pragmatik. Data penelitian ini adalah frasa dan kalimat yang ada di film pendek *Unggah-Ungguh*. Data dikumpulkan dengan Teknik analisis dokumen. Urutan penelitian ini adalah persiapan, pengumpulan data, dan penyusunan. Pada penelitian ini ditemukan penggunaan enam jenis tindak tutur direktif yaitu 1) Permintaan dengan fungsi memohon, meminta, mendoa, mengajak. 2) Pertanyaan dengan fungsi bertanya. 3) Perintah dengan fungsi memerintah, mengarahkan, mengomando, dan mengharapakan. 4) Larangan dengan fungsi melarang. 5) Mengijinkan dengan fungsi membolehkan, membiarkan, dan menyetujui. 6) Nasihat dengan fungsi menasihati, memperingatkan, dan mengusulkan.

Kata kunci: *pragmatik; tindak tutur direktif; film pendek; dialog*

Abstract

Directive speech acts are one of the parts studied in pragmatics which discusses how an utterance gives influence to others. Based on that, this research aims to explain the form and function of directive speech acts in Unggah-Ungguh short movie. The method used in this research is descriptive qualitative with pragmatic approach. The data of this research are phrases, and sentences in the short movie Unggah-Ungguh. The data were collected using document analysis technique. The sequence of this research is preparation, data collection, and compilation. This research found the use of six types of directive speech acts, namely 1) Requestives with the function of begging, asking, praying, inviting. 2) Questions with the function of asking. 3) Requirements with the functions of ordering, directing, commanding, and expecting. 4) Prohibitives with the function of prohibiting. 5) Permission with the functions of allowing, permitting, and approving. 6) Advice with the functions of advising, admonishing, and proposing.

Keywords: *pragmatics, directives speech acts, short movie, dialog*

Sitasi: Aruni, I., A., Wijayanti, K., D., Rahmat. (2024). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film Pendek *Unggah-Ungguh*. *Sabdasastra : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 8 (2), 187-202. DOI: <https://doi.org/10.20961/sabpbj.v8i2.73326>

PENDAHULUAN

Film pendek merupakan tontonan yang menyuguhkan alur cerita tertentu yang diperagakan oleh tokoh-tokoh yang memiliki beragam sifat. Film pendek disusun berdasarkan plot dan tema tertentu dan disajikan pada durasi yang cenderung singkat. Meskipun padat, cerita yang ada di film pendek mudah dipahami. Hal tadi sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Sari, dkk. (2020: 34) bahwa film pendek merupakan media audio visual yang mengandung cerita dan lebih banyak menyuguhkan gambar-gambar ketimbang narasi dalam durasi pendek.

Film pendek juga bisa dipahami sebagai film yang durasinya kurang dari 60 menit atau ada juga yang berpendapat bahwa film pendek merupakan film yang durasinya dibawah 90 menit. Selain durasi, hal lain yang membedakan film pendek dan film panjang adalah tempat penayangannya. Film panjang ditayangkan di bioskop, namun film pendek jarang ditayangkan di bioskop dan lebih sering ditayangkan di festival-festival film atau di media lainnya (Tempo, 2022: 49).

Film pendek yang dianalisis dalam penelitian ini berjudul *Unggah-Ungguh*. Film pendek berbahasa Jawa ini didistribusikan pada kanal *Youtube* 8 Productions pada tanggal 30 November 2021. Film pendek ini ditulis dan disutradarai oleh Arfan Agusta. Film pendek *Unggah-Ungguh* menceritakan tentang perjalanan empat orang anak untuk mengikuti latihan kesenian di rumah pelatihnya. Mereka berempat berangkat dengan mengendarai sepeda.

Selama di perjalanan mereka menemui berbagai keadaan yang memberikan pelajaran moral seperti bagaimana meminta berpamitan yang sopan, apa yang harus dilakukan jika bertemu orang lain, dan mengakui kesalahan yang dilakukan. Banyaknya tuturan mengenai melakukan tindakan di film pendek tadi menjadikan film pendek *Unggah-Ungguh* kaya akan tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif adalah salah satu hal yang dikaji pada ilmu bahasa yakni pragmatik. Tindak tutur direktif membahas mengenai bagaimana suatu tuturan bukan sekedar kata-kata yang disampaikan kepada orang lain atau sebagai alat pemberi informasi namun memiliki fungsi lain agar orang lain yang diajak bicara (mitra tutur) melakukan apa yang diharapkan oleh penuturnya (Yule, 2014: 93).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang serupa dan relevan dengan penelitian ini. Penelitian tadi adalah penelitian yang dilakukan oleh Penelitian mengenai tindak tutur direktif juga pernah dilakukan oleh Latifah, Fakhrudin, dan Faizah (2018) yang berjudul *Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film Surga yang Tak Dirindukan 2 Sutradara Hanung Baramantyo dan Skenario Pembelajarannya pada Siswa Kelas XI SMA*. Perbedaan penelitian tadi dengan penelitian ini adalah objek kajiannya, pada penelitian ini peneliti menganalisis ojek film pendek sedangkan pada penelitian tadi menggunakan objek film panjang. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Wijaya dan Helmie (2019) dengan judul *An Analysis of Directive Speech Acts in The Fault in Our Stars Movie Script*.

Pembeda antara penelitian ini dengan penelitian tadi adalah teori analisisnya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teori tindak tutur direktif dari Ibrahim, sedangkan pada penelitian tadi data dianalisis menggunakan teori tindak tutur direktif Yule. Perbedaan lain juga terletak pada objek yang diteliti, pada penelitian ini peneliti menganalisis film pendek berbahasa Jawa, sedangkan pada penelitian tadi yang dianalisis adalah film panjang berbahasa Inggris.

Penelitian terkait juga pernah dilakukan oleh Prawita dan Utomo (2020) dengan judul *Analysis of Directive Speech Acts in Mata Najwa Youtube Channel 'Because Of Corona: Why Indonesia is Not Like Singapore'*. Perbedaan penelitian tadi dengan penelitian ini adalah objek kajiannya, penelitian tersebut mengkaji objek berupa video di *Youtube* yang mana berbeda dengan apa yang diteliti di penelitian ini. Penelitian yang juga terkait dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Kurniati, dkk (2018) yang berjudul *Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Pada Dialog Film Surga yang Tak Dirindukan Sutradara Kuntz Agus dan Skenario Pembelajarannya di Kelas XI SMA*. Perbedaan penelitian tadi dengan penelitian ini adalah fokus analisisnya, pada penelitian ini peneliti hanya terfokus untuk menganalisis tindak tutur direktif saja namun dalam penelitian tadi, peneliti juga menganalisis tindak tutur ekspresif. Selain perbedaan fokus analisis, perbedaan juga ditemukan dalam objek kajiannya. Objek yang diteliti dalam penelitian tersebut adalah film panjang. Melihat penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya peneliti memilih untuk meneliti tindak tutur direktif dalam film pendek *Unggah-Ungguh* karena

penelitian mengenai tindak tutur dialog film pendek belum pernah dilakukan sehingga dapat menjadi kebaruan dalam penelitian. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan bagaimana wujud dan fungsi tindak tutur direktif yang ada di film pendek *Unggah-Ungguh*.

Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur agar melakukan suatu hal. Hal tersebut didukung oleh pendapat Yule (2014: 93) bahwa tindak tutur direktif merupakan salah satu bagian dari jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh penutur kepada mitra tuturnya supaya mau melakukan apa yang diharapkan. Selain memiliki tujuan agar mitra tutur melakukan suatu hal, tindak tutur direktif juga memiliki tujuan agar mitra tutur mengulangi apa yang dimaksudkan oleh penutur (Sulistyo, 2013: 10). Tindak tutur direktif merupakan tuturan yang berisi keinginan dan harapan penutur yang bisa dijadikan dasar bagi mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan tertentu (Ibrahim, 1993: 27). Dari ketiga pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa tindak tutur direktif merupakan jenis tindak tutur ilokusi yang memiliki pengertian supaya tuturan dari penutur yang berisi keinginan dan harapan bisa dilakukan oleh mitra tuturnya.

Tindak tutur direktif bisa dibagi menjadi beberapa tuturan yang mengandung fungsi-fungsi tertentu. Ibrahim (1993: 27-33) membagi tindak tutur direktif menjadi enam jenis yaitu: 1) Permintaan (*Requestives*), adalah kegiatan dimana penutur mewujudkan apa yang menjadi keinginannya lewat tuturan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur lalu diterima oleh mitra tutur dan dilaksanakan. Fungsi tuturan yang

termasuk dalam tindak tutur direktif permohonan adalah: meminta, mengemis, memohon, mendesak, mendoa, mengajak, dan menghasut. 2) Pertanyaan (*Questions*), merupakan permintaan yang lebih khusus karena apa yang diminta oleh penutur kepada mitra tutur lebih spesifik yakni informasi tertentu. Fungsi yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ini adalah bertanya dan menginterogasi. 3) Perintah (*Requirements*), adalah permintaan yang tidak disampaikan secara gamblang. Meskipun tidak menuturkan secara jelas, penutur mengharapkan bahwa apa yang telah dituturkan menjadi alasan bagi mitra tutur untuk melakukan perbuatan tertentu. Fungsi jenis tindak tutur ini adalah memerintah, mengharapkan, mengomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, mengintruksikan, dan mengatur. 4) Larangan (*Prohibitives*) merupakan hal yang jelas dimana tuturan yang dituturkan oleh penutur berisi larangan agar mitra tutur tidak melakukan suatu hal. Fungsi dari tindak tutur larangan adalah melarang dan membatasi. 5) Mengizinkan (*Permissives*), pada jenis tuturan ini penutur yakin bahwa apa yang dikatakan sudah mengandung alasan yang cukup sehingga mitra tutur dapat melakukan suatu hal. Fungsi dari tuturan ini adalah menyetujui, membolehkan, membiarkan, mengizinkan, dan lainnya. 6) Nasihat (*Advisories*) adalah tuturan yang berisi harapan agar mitra tutur melakukan hal tertentu karena penutur memiliki keyakinan bahwa apa yang dikatakannya merupakan sesuatu yang baik bagi mitra tutur. Fungsi tuturannya adalah memberikan nasihat, mengingatkan, mengusulkan, dan memberikan saran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini bisa digunakan untuk mendapatkan informasi secara rinci tentang situasi dan kenyataan yang ada. Kualitatif merupakan bentuk lain dari deskriptif. Untuk menganalisis suatu hal secara mendalam tidak mungkin hanya dilakukan sebatas dengan menggunakan angka, karena angka hanya terbatas pada simbol-simbol. Untuk menganalisis suatu situasi secara mendalam diperlukan kata-kata (Raco, 2010: 60). Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini didasarkan pada jenis data yang digunakan oleh peneliti yakni transkrip dialog yang ada di film pendek *Unggah-Ungguh*.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah frasa dan kalimat yang ada di dialog film pendek *Unggah-Ungguh*. Data penelitian ini didapatkan dengan tatacara analisis dokumen yang merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti (Indrawan & Yaniwati, 2014: 139). Pada penelitian ini peneliti menganalisis dokumen berupa film pendek *Unggah-Ungguh*. Analisis dokumen didahului dengan membaca dan mencatat bagian mana saja yang termasuk dalam tindak tutur direktif. Setelah itu, dikelompokkan ke dalam wujud dan fungsi tindak tutur direktif. Dengan teknik analisis dokumen ditemukan adanya 48 data yang mengandung wujud dan fungsi tindak tutur direktif, namun pada penelitian ini peneliti tidak menyuguhkan seluruh data karena adanya keterbatasan ruang.

Penelitian ini dilaksanakan tiga kegiatan. Kegiatan pertama yakni mengumpulkan data. Pada proses ini peneliti mengumpulkan data dari dialog

yang ada di film pendek *Unggah-Ungguh*. Proses kedua yang dilakukan adalah reduksi data. Pada proses ini dilakukan seleksi pada data yang telah didapatkan. Data yang dipilih adalah data yang mengandung tindak tutur direktif saja, sedangkan yang tidak mengandung tindak tutur direktif tidak digunakan. Langkah ketiga yang dilakukan adalah menyuguhkan data. Data digolongkan berdasarkan jenis dan fungsi tindak tutur direktif. Data kemudian disusun secara urut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan ada enam wujud dan enam belas fungsi tindak tutur direktif dalam dialog di film pendek *Unggah-Ungguh*. Wujud dan fungsi tersebut dijelaskan dalam tabel 1:

Tabel 1. Jumlah Wujud dan Fungsi Tindak Tutur Direktif di Film Pendek *Unggah-Ungguh*

Tindak Tutur Direktif	Fungsi	Jumlah	%	
Permintaan	Memohon	1	2%	
	Meminta	4	8%	
	Mendoa	1	2%	
	Mengajak	1	2%	
Pertanyaan	Bertanya	8	17%	
	Perintah	Memerintah	4	8%
		Mengarahkan	4	8%
		Mengomando	2	4%
Larangan	Mengharapkan	2	4%	
	Melarang	2	4%	
	Mengizinkan	Membolehkan	1	2%
Nasihat	Membiarkan	2	4%	
	Menyetujui	3	6%	
	Memperingatkan	2	4%	
	Mengusulkan	1	2%	

JUMLAH	48	100%
--------	----	------

Wujud Tindak Tutur Direktif dalam Film Pendek *Unggah-Ungguh*

Peneliti menemukan data berwujud tuturan dalam dialog yang terbagi dalam enam jenis wujud tindak tutur direktif yang mengacu teori Ibrahim (1993: 27-33). Frasa atau kalimat yang mengandung tindak tutur direktif diberi tanda menggunakan garis bawah.

1. Tindak Tutur Permintaan

Permintaan merupakan kegiatan dimana penutur mewujudkan apa yang menjadi keinginannya lewat tuturan. Tuturan yang disampaikan oleh penutur lalu diterima oleh mitra tutur dan dilaksanakan (Ibrahim, 1993: 28).

[1]

Alfath : Mak, mangkat riyin. Tos sik!

Mak : Yen pamit karo wong tuwa kuwi sing sopan ora terus tos ngene iki.

Alfath : Mak, berangkat dulu. Tos dulu!

Mak : Kalau pamit kepada orang tua yang sopan tidak tos seperti ini.



Gambar 1. Adegan Berpamitan

Konteks: Pada data (1) Alfath datang ke rumah Paundra karena ingin berangkat latihan bersama-sama. Sebelumnya, Alfath berpamitan dengan Mak tapi dengan meminta tos, namun permintaan itu mendapatkan respon negatif dari Mak karena Mak malah menasihati Alfath untuk berpamitan dengan sopan. Analisis tadi sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Fauzi dan Aulida (2020: 6) bahwa tindak tutur permintaan mengharapkan adanya suatu kegiatan nyata yang diberikan atau dilakukan mitra tutur sebagai balasan dari apa yang diinginkan penutur.

2. Tindak Tutur Pertanyaan

Pertanyaan merupakan tuturan yang bersifat khusus karena apa yang diminta oleh penutur kepada mitra tutur lebih spesifik yakni informasi tertentu (Ibrahim, 1993: 30). Data-data yang mengandung tindak tutur pertanyaan sebagai berikut:

[2]

Angga : *Ngapa ta Za kok mandheg?*

Angga : *Kenapa Za kok berhenti?*



Gambar 2. Adegan Menyapa Paklik

Konteks: Data (2) ditujukan oleh Angga kepada Reza. Dia ingin mengetahui kenapa Reza berhenti mengayuh sepeda ketika melihat Paklik. Reza tidak

menjawab apa yang ditanyakan Angga secara lisan tapi menggunakan tindakan yakni dengan melakukan tindakan yakni menyapa Paklik. Tuturan tadi termasuk tindak tutur pertanyaan dengan penanda berupa kata *ngapa* 'kenapa'. Analisis tadi sesuai dengan pendapat Arvelia, dkk (2022: 61) bahwa sebuah tuturan dapat termasuk jenis tindak tutur bertanya karena fungsi tuturan tadi adalah untuk

3. Tindak Tutur Perintah

Tuturan perintah tidak menunjukkan keinginan penutur secara langsung, tapi penutur memiliki harapan bahwa tuturan yang dikatakan merupakan alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu (Ibrahim, 1993: 31). Tindak tutur perintah yang ada di dialog film pendek *Unggah-Ungguh* dijelaskan sebagai berikut:

[3]

Alfath : *Tulungana ya! Aku dhisik!*

Alfath : *Bantuin ya! Aku duluan!*



Gambar 3. Adegan Alfath Menyuruh Reza dan Angga

Konteks: Pada tuturan data (3) tuturan *tulungana ya* 'bantuin ya' termasuk tuturan yang mengandung perintah. Alfath memerintah Reza dan Paundra supaya memberikan bantuan kepada Paklik yang jatuh. Alfath memberikan perintah karena dia dan Angga akan

mendahului berangkat ke rumah Pak Handhang agar tidak terlambat dan dimarahi. Analisis tadi sesuai dengan pendapat Rahmania, dkk (2022: 10) bahwa tindak tutur memerintah memiliki fungsi untuk memerintahkan mitra tutur agar melakukan apa yang diharapkan oleh penutur.

4. Tindak Tutur Larangan

Larangan merupakan perintah yang dituturkan penutur kepada mitra tuturnya (Ibrahim, 1993: 32). Dalam film pendek *Unggah-Ungguh* ditemukan dua data yang mengandung tindak tutur direktif larangan.

[4]

Alfath : Halah, ora usah. Mengko malah disenehi Pak Handang. Mengko malah telat.

Alfath : Aduh, tidak usah. Nanti malah dimarahi Pak Handhang. Nanti malah terlambat.



Gambar 4. Adegan Alfath Melarang Reza dan Paundra Membantu Paklik

Konteks: Pada data (4) Alfath melarang Reza dan Paundra untuk membantu Paklik yang jatuh. Alasan Alfath melarang mereka untuk membantu karena dia takut jika terlambat tiba di rumah Pak Handhang dan dimarahi. Adanya tindak tutur direktif larangan di data tadi ditandai dengan penanda

berupa frasa *ora usah* 'tidak usah'. Analisis tersebut sesuai dengan analisis yang dilakukan oleh (Safira dkk, 2022:44). Safira memaparkan bahwa penggunaan kata bersifat negatif seperti *aja* 'jangan' dan *ora* 'tidak' bisa menunjukkan sebuah tuturan sebagai tuturan yang bersifat larangan.

5. Tindak Tutur Mengijinkan

Tindak tutur memberi ijin merupakan tuturan yang memiliki alasan cukup bagi mitra tutur untuk memiliki kebebasan melakukan suatu hal.

[5]

Paundra : *Kuwi wajib. Yen mau kowe ora tak tulungi terus piye?*

Alfath : Ya uwis aku ngaku salah. Aku njaluk ngapura.

Paundra : Kalau itu wajib. Kalau tadi kamu tidak kubantu lalu bagaimana?

Alfath : Ya sudah aku mengaku salah. Aku minta maaf.



Gambar 5. Adegan Alfath Mengakui Kesalahannya

Konteks: Di data (5) Alfath mengakui kesalahannya. Dari pengakuannya tadi Alfath memberikan izin kepada Paundra untuk memberikan pengaruh terhadap tindakannya di masa mendatang karena

dia sudah mengetahui apa yang benar dan apa yang salah. Karena sudah mengetahui bahwa apa yang dilakukan merupakan hal yang salah Alfath juga meminta maaf. Adanya tuturan mengijinkan di data tadi ditunjukkan dengan pananda berupa kalimat *yaitu ya urwis aku ngaku salah* "ya sudah aku mengaku salah".

6. Tindak Tutur Nasihat

Nasihat merupakan tuturan yang dibarengi dengan adanya keyakinan bahwa melakukan hal tertentu merupakan hal yang baik untuk dilakukan mitra tutur (Ibrahim, 1993: 33).

[6]

Reza : *Sing nandur kuwi bakale ya ngundhuh.*

Reza : Perbuatan yang kita tanam, pasti kita tuai.



Gambar 6. Adegan Anak-Anak Menuntun Sepeda

Konteks: Di data (6) Reza memberikan nasihat pada Alfath dan Angga karena perilaku kedua orang itu kurang menghargai orang yang lebih tua. Reza menasihati bahwa apa yang sudah mereka lakukan pasti ada balasannya. Di sini Reza menasihati Angga dan Alfath karena tahu bahwa hal yang disampaikan adalah hal yang baik.

[7]

Reza : *Yen tindak-tandukmu apik sesuk bakal dihargai wong liya.*

Reza : Jika tindakanmu baik besok akan dihargai orang lain.



Gambar 7. Reza Menasihati Angga dan Alfath

Konteks: Pada data (7) Reza menasihati Alfath dan Angga karena perilaku kedua orang tadi kurang menghargai orang yang lebih tua. Disini Reza menasihati Alfath dan Angga karena dia mengetahui bahwa apa yang dinasihatkan kepada kedua orang temannya merupakan hal yang baik.

Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Film Pendek *Unggah-Ungguh*

Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti ditemukan enam belas fungsi tindak tutur direktif yang ada dalam dialog di film pendek *Unggah-Ungguh*. Keenambelas fungsi tindak tutur tersebut dijelaskan di pembahasan berikut:

1. Fungsi Memohon

[8]

Paundra : *O iya-iya sik. Mak, kula mangkat riyin.*

Paundra : O iya-iya sebentar. Mak aku berangkat dulu.



Gambar 8. Adegan Paundra Berpamitan

Fungsi tindak tutur memohon bisa dilihat dari penanda berujud kalimat *Mak kula mangkat riyin* 'Mak, aku berangkat dulu.' Penutur di data tuturan (8) memiliki keinginan untuk memohon pada ibunya supaya diberi ijin untuk pergi latihan di rumah Pak Handhang. Pada tuturan tadi bisa diketahui bahwa Paundra merupakan anak yang ingat akan tata krama dengan cara meminta ijin sebelum pergi.

2. Fungsi Meminta

[9]

Angga : *Gek piye ban ku kempes. Mengko yen telat diseneni Pak Handang. Mosok aku nuntun dhewe?*

Angga : *Bagaimana ini ban ku kempes. Nanti kalau terlambat dimarahi Pak Handhang. Masa aku nuntun sendiri?*



Gambar 9. Adegan Angga Meminta Untuk Dibantu

Fungsi tindak tutur meminta pada data (9) bisa di lihat dari konteks tuturannya yakni keinginan penutur secara tidak langsung supaya ditemani berjalan menuntun sepeda. Pada tuturan tersebut penutur merasa bingung. Dia tidak ingin berjalan sendirian dan takut jika dimarahi oleh pelatihnya karena terlambat datang latihan, maka dari itu penutur meminta teman-temannya untuk menemani berjalan. Permintaan tadi mendapatkan respon positif karena teman-temannya mau menemani penutur berjalan menuntun sepeda.

3. Fungsi Mendoa

[10]

Paklik : *Matur nuwun ya Le. Bocah jaman saiki ijik gelem tinulung. Muga-muga dha dadi wong sukses.*

Paklik : *Terima kasih ya. Anak jaman sekarang masih mau membantu orang tua. Semoga kelak kalian berdua menjadi orang sukses ya nak.*



Gambar 10. Adegan Paklik Berterima kasih

Fungsi tindak tutur direktif mendoa di data (10) ditandai dengan penggunaan penanda berwujud kata muga-muga 'semoga'. Konteks yang melatarbelakangi tuturan tadi adalah Paklik mendoa dengan cara mengharap kepada Tuhan supaya Paundra dan Reza menjadi orang yang sukses. Alasan Paklik menuturkan tuturan tersebut karena tindakan yang telah dilakukan Paundra dan Reza sebelumnya yakni menyapa dan membantu.

4. Fungsi Mengajak

[11]

Pak : *Ayo latihan!*
Handhang : *Gladhi bersih kanggo sesuk.*

Pak : *Kita latihan gladi bersih untuk besok!*



Gambar 11. Pak Handhang Mengajak Anak-Anak Untuk Latihan

Adanya fungsi tindak tutur mengajak ditandai dengan penggunaan kata 'ayo'.

Pada data (11) Pak Handhang sebagai penutur mengajak anak-anak untuk memulai latihan karena besok harus pentas kesenian sehingga hari ini harus melakukan gladi bersih agar bisa tampil dengan maksimal. Ajakan penutur mendapatkan respon positif karena setelah menuturkan tuturan tadi mitra tutur langsung menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dan memulai latihan.

5. Fungsi Bertanya

[12]

Reza lan : *Mangga Pak.*

Paundra

Paklik : *O iya Le. Arep dha nyang ngendi?*

Reza : *Mari Pak.*

dan

Pundra

Paklik : *O iya Nak. Mau pergi kemana?*



Gambar 12. Adegan Anak-Anak Menyapa Paklik

Fungsi tindak tutur bertanya pada data (12) ditunjukkan dengan penggunaan penanda berupa kata 'kemana'. Pada data (12) Pertanyaan yang disampaikan oleh Paklik memiliki dua makna. Makna yang pertama adalah Paklik ingin mengetahui kemana anak-anak tadi mau pergi, makna yang kedua adalah Paklik ingin membalas sapaan yang dituturkan Reza dan Paundra.

6. Fungsi Memerintah

[13]

Pak Handhang : Lungguh kene!

Pak Handhang : Duduk sini!



Gambar 13. Adegan Pak Handhang Memerintah Anak-Anak

Tuturan di data (13) termasuk dalam fungsi tindak tutur memerintah yang bisa diketahui dari penggunaan penanda berupa frasa 'duduk sini'. Pada tuturan (13) penutur memerintah anak-anak supaya masuk dan duduk di joglo rumahnya. Hal tadi dilakukan karena mitra tutur yang di ajak bicara merupakan tamu yang baru sampai.

7. Fungsi Mengarahkan

[14]

Pak Handhang : Yawwis, gek dha njajal kaos kana!

Pak Handhang : Ya sudah, sekarang kalian coba kostumnya!



Gambar 14. Adegan Pak Handhang Mengarahkan Anak-Anak Untuk Mencoba Kostum

Pada data (14) terdapat fungsi tindak tutur direktif mengarahkan yang bisa diketahui dari penggunaan penanda yaitu dari kalimat yang dituturkan oleh penutur. Di sini dapat dipahami bahwa Pak Handhang mengarahkan anak-anak supaya bisa mencoba kaos yang digunakan untuk pentas besok. Arahan tadi mendapat respon positif karena anak-anak segera mencoba kaos dan memulai latihan.

8. Fungsi Mengomando

[15]

Reza : Uwis, uwis. Awake dhewe iki kabeh kanca. Ayo saiki diangkat bareng-bareng.

Reza : Sudah-sudah. Kita semua itu teman. Ayo sekarang diangkat bersama-sama.



Gambar 15. Adegan Reza Mengomando Teman-Temannya Untuk Mengangkat Sepeda

Adanya tindak tutur direktif mengomando pada tuturan tadi ditandai dengan kalimat 'ayo sekarang diangkat bersama-sama'. Tuturan tadi disampaikan oleh penutur karena penutur mengetahui bahwa temannya yaitu Alfath dan Angga jatuh ketika mengayuh sepeda. Sebagai penengah

pada keadaan tadi, Reza meminta teman-temannya untuk tidak menyalahkan satu sama lain dan mengomando teman-temannya agar bisa saling membantu.

9. Fungsi Mengharapkan

[16]

Paundra : *Mulane yen ana wong susah kuwi tulungana. Kowe butuh ditulung ta yoan!*

Paundra : Makanya jika ada orang yang kesusahan itu kamu tolong! Kamu juga butuh ditolong kan!



Gambar 16. Adegan Paundra Menasihati Angga

Fungsi tindak tutur direktif mengharapkan ditandai dengan penggunaan penanda berwujud kalimat yaitu *Mulane yen ana wong susah kuwi tulungana* 'Makanya jika ada orang yang kesulitan dibantu'. Pada data (16) yang diharapkan penutur adalah supaya Alfath dan Angga mau memberikan kepada orang yang mengalami kesusahan karena jika sedang mengalami kesusahan pasti juga membutuhkan bantuan orang lain. Paundra menuturkan tuturan tadi karena ketika Paklik jatuh, Alfath dan Angga tidak mau memberikan bantuan dan malah meninggalkan Paklik dan juga teman-temannya yang lain, tidak lama mereka berdua jatuh dan

membutuhkan bantuan dari teman-temannya.

10. Fungsi Melarang

[17]

Alfath : *La aku aja bok tinggal!*

Alfath : Aku jangan ditinggal!



Gambar 17. Adegan Alfath Melarang Teman-Temannya

Tuturan di data (17) mengandung fungsi tindak tutur melarang. Adanya fungsi melarang pada data (17) ditunjukkan dengan penggunaan penanda berupa kata *aja* 'jangan'. Pada tuturan tersebut Alfath melarang teman-temannya untuk meninggalkan dirinya yang harus menuntun sepeda karena sepeda yang dinaiki kempes bannya.

11. Fungsi Membolehkan

[18]

Paundra : *Kula mangkat riyin.*

Mak : *Iya, ati-ati ya.*

Paundra : Aku berangkat dulu.

Mak : *Iya, hati-hati ya Nak.*



Gambar 18. Adegan Mak Mengijinkan Paundra Pergi

Di data (18) Mak memberikan ijin kepada Paundra untuk pergi latihan ke rumah Pak Handhang. Tuturan yang dituturkan oleh Mak termasuk tuturan memberikan ijin dari penggunaan kata 'iya' yang merupakan respon positif dari permintaan ijin anaknya.

12. Fungsi Membiarkan

[19]

Mak : *Yen pamit karo wong tuwa kuwi sing sopan ora terus tos ngene iki.*

Alfath : *Nggih mpun Mak.*

Mak : *Cah saiki, kurang sopan santun, dikon salim wae ora gelem.*

Mak : Kalau pamit kepada orang tua itu yang sopan tidak tos seperti ini.

Alfath : *Ya sudah Mak*

Mak : Anak sekarang, kurang sopan santun, disuruh salaman saja tidak mau.



Gambar 19. Adegan Alfath Mengabaikan Mak

Tuturan di data (19) termasuk tuturan yang mengandung fungsi tindak tutur membiarkan. Fungsi tadi ditandai dengan penggunaan penanda berupa frasa *nggih mpun* 'ya sudah'. Dari frasa yang digunakan bisa diketahui bahwa Alfath tidak peduli dan membiarkan apa yang dikatakan oleh Mak yaitu supaya pamit dengan cara yang sopan yakni dengan salaman. Dengan jawaban yang di sampaikan oleh Alfath bisa diketahui bahwa Alfath tidak menjaga tata krama pada orang yang lebih tua.

13. Fungsi Menyetujui

[20]

Pak Handhang : *Kowe tiba mau bisa dadi merga polahmu dhewe, ora perduli karo wong liya. Iya ora cah?*

Kabeh bocah : *Inggih Pak.*

Pak Handhang : Kamu tadi jatuh bisa jadi karena ulahmu sendiri, tidak peduli kepada orang lain. Iya tidak?

Semua anak : *Iya Pak.*



Gambar 20. Anak-Anak Menyetujui Perkataan Pak Handhang

Tuturan di data (20) mengandung fungsi menyetujui yang ditandai dengan penanda berupa kata *inggih 'ya'*. Pada tuturan ini yang disetujui oleh anak-anak adalah pertanyaan Pak Handhang mengenai tindakan yang harus dilakukan kepada orang yang lebih tua sehingga dihargai oleh orang lain.

14. Fungsi Menasihati

[21]

Pak : Ora kenek alesan.
Handhang : Awake dhewe iku wong Jawa. Budayaane karo tindak tanduke kurwi sing apik.

Pak : Tidak ada alasan.
Handhang : Kita orang Jawa. Budaya dan tindak tanduknya yang baik.



Gambar 21. Adegan Pak Handhang Menasihati Anak-Anak

Tuturan (21) mengandung tindak tutur menasihati yang bisa ditandai dengan

penanda berupa konteks yang melatarbelakangi tuturan tadi. Pak Handhang menasihati anak-anak jika tidak ada alasan untuk bertindak tidak sopan kepada orang lain karena tindak tanduk merupakan salah satu wujud budaya orang Jawa yang harus diperhatikan. Pak Handhang menuturkan tuturan tadi supaya anak-anak terbiasa menjaga sopan santun kepada orang lain. Analisis tadi sesuai dengan

15. Fungsi Memperingatkan

[22]

Paundra : Kowe kuwalat! Kat mau ora sopan karo wong tuwa.

Paundra : Kamu kuwalat! Dari tadi tidak sopan kepada orang tua.



Gambar 22. Adegan Paundra Memperingatkan Angga

Tuturan (22) mengandung fungsi tindak tutur memperingatkan yang ditandai dengan konteks tuturan yang melatarbelakangi tuturan tadi. Paundra memperingatkan Angga jika dia sudah tidak sopan kepada Paklik karena tidak mau membantu ketika Paklik jatuh. Analisis tadi sesuai dengan penelitian yang dilakukan Safira dkk (2022: 42) bahwa sebuah kata bersifat memperingatkan jika dapat mengingatkan mitra tutur bahwa apa yang dilakukan tidak benar.

16. Fungsi Mengusulkan

[23]

- Reza : *Uwis, uwis. Awake dhewe iki kabeh kanca. Ayo saiki diangkat bareng-bareng.*
- Reza : *Sudah, sudah. Kita semua teman. Ayo sekarang diangkat bersama-sama.*



Gambar 23. Adegan Reza Memberikan Usulan

Fungsi tuturan (23) mengusulkan ditandai dengan kalimat *ayo saiki diangkat bareng-bareng 'ayo sekarang diangkat bersama-sama'*. Hal yang mendasari Reza menuturkan tuturan tersebut karena dia melihat Angga dan Alfath jatuh saat naik sepeda karena ban sepeda yang dinaiki kempes.

KESIMPULAN

Film pendek memuat banyak dialog yang disampaikan oleh satu tokoh kepada tokoh lainnya. Dalam film pendek *Unggah-Ungguh* ditemukan banyak tuturan yang dapat mempengaruhi tindakan orang lain yang diajak berbicara. Adanya tindak tutur direktif pada film pendek *Unggah-Ungguh* bisa diketahui dengan adanya penanda tuturan.

Wujud tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film pendek *Unggah-*

Ungguh ada enam sesuai dengan pendapat Ibrahim mengenai wujud-wujud tindak tutur direktif yakni permintaan yang ditandai dengan adanya penanda berupa frasa ataupun kalimat yang dapat mempengaruhi mitra tutur untuk memberikan respon positif maupun negatif. Pertanyaan yang ditandai dengan penanda berupa kata tanya. Perintah yang ditandai dengan frasa maupun kalimat yang bersifat memerintah. Larangan yang ditandai dengan penanda berupa kata ataupun frasa yang bersifat melarang. Mengizinkan dengan penanda yang menyiratkan mitra tutur untuk bebas melakukan suatu hal, dan nasihat yang berisi tuturan tentang nilai-nilai baik.

Fungsi yang ditemukan pada dialog yang terdapat pada film pendek *Unggah-Ungguh* yaitu fungsi memohon, meminta, mendoa, mengajak, bertanya, memerintah, mengarahkan, mengomando, mengharapkan melarang membolehkan, membiarkan, menyetujui, menasihati, memperingatkan, dan mengusulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A., Aulida, R. (2020). Memahami macam-macam tuturan direktif dalam gambar imbauan pada krl jabodetabek: tinjauan pragmatik. *Semantiks*, 228-238.
- Ibrahim, A, S. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Indrawan, R. & Yanawati, R., P. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.

- Kurniati, V., Fakhrudin, Faizah, U. (2018). Tindak tutur direktif dan ekspresif pada dialog film surga yang tak dirindukan sutradara kuntz agus dan skenario pembelajarannya di kelas xi sma. *Surya Bahtera*, 6(51), 267-275.
- Latifah, A., N., Fakhrudin, Faizah, U. (2018). Tindak tutur direktif pada dialog film surga yang tak dirindukan 2 sutradara hanung baramantyo dan skenario pembelajarannya pada siswa kelas xi sma. *Surya bahtera*. 6(53): 419-428.
- Prawita, Anindya, Utomo, A., S. Y. (2020). Analysis of directive speech acts in mata najwa youtube channel 'because of corona: why indonesia is not like singapore'. *Aksis*, 4(1):101-110. doi.org/10.21009/AKSIS.040109
- R. J. Raco. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Rahmania, N., Leniati, A. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). ANALISIS JENIS-JENIS TINDAK TUTUR DALAM FILM PENDEK “BERUBAH (2017)” PADA KANAL YOUTUBE CUBE FILMS. *Jurnal Skripta*, 8(1). <https://doi.org/10.31316/skripta.v8i1.1977>
- Safira, I., Waluyo, B., Kurwidaria, F. (2022). Fungsi Tindak Tutur Direktif Wacana Naratif Berisi Dialog Dalam Majalah Panjebur Semangat Rubrik Glanggang Remaja: Wacan Bocah. *Sabdasastra*, 6(1), 37-50.
- Sari, D.H.S., Herocyma, Septira, K., Chusyairi, A. (2020). Pembuatan film pendek it in millennial daily life dengan teknik handheld dan continuity cutting. *Jtim*, 1 (4): 302-310. <https://doi.org/10.35746/jtim.v1i4.57>
- Sulistyo, E., T. (2013). *Pragmatik Suatu Kajian Awal*. Surakarta: UNS Press.
- Pencapaian Penting Film Pendek Nasional*. (2021). Pusat Data dan Analisa Tempo.
- Wijaya, F. R. & Jauhar, H. (2021). An analysis of directive speech acts in the fault in our stars movie script. *Joepallt: journal of english pedagogy, linguistics, literature, and teaching*, 7(1):1-16. <https://doi.org/10.35194/jj.v7i1.300>
- Yule, G. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.